

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pelatihan dan pengembangan merupakan proses pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kependidikan pada saat menjalankan tugas-tugas kedinasan.

Terlepas dari apakah kehadiran guru di kelas dan di luar kelas membebaskan atau membelenggu siswanya, kebutuhan dan tuntutan masyarakat akan tenaga kependidikan, terutama guru, amat terasa esensi dan urgensinya pada pendidikan formal (formal education) untuk semua jenis dan jenjang. Di lembaga formal itu, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multi peran, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Istilah pendidikan merujuk pada pembinaan dan pengembangan afeksi peserta didik. Istilah pengajar merujuk pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak-intelektual. Istilah pelatih, meskipun tidak lazim menjadi sebutan untuk seorang guru, merujuk pada pembinaan dan pengembangan keterampilan atau keprigelan peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru keterampilan.

Tantangan di masa depan sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan

secara internal, tetapi juga meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan lain. Oleh karena itu, perlu dibuat program pelatihan tenaga kependidikan yang terencana berikut pemilihan model kegiatan pelatihan yang dipandang cocok menurut kebutuhan jenis ketenagaan dan potensi yang ada.

Kegiatan pelatihan guru atau KPG adalah jenis penataran yang diselenggarakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengajaran Matematika sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk mencapai hal tersebut di atas, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang metode, pendekatan, strategi dan keterampilan dan menyajikan pengajaran Matematika.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga guru dan tenaga kependidikan pada umumnya dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dalam tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pengajaran secara makro. Kegiatan pelatihan guru (KPG) secara filosofis merupakan inti dari profesionalisasi. Dalam makna, suatu proses yang mendorong ke arah lahirnya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesungguhnya. Aktualitas program KPG diidealisasikan memfokus pada perbaikan kerja administrative, pembelajaran, dan pelayanan bantu dalam bidang pendidikan dan persekolahan. Secara prinsip kegiatan pelatihan guru merupakan upaya membantu mengembangkan sense of aspiration atas

defiriansi kultural antar guru, kepala sekolah dan staf, serta mengembangkan strategi pengelolaan bidang kesiswaan yang dikaitkan dengan dimensi kultural yang ada.

Menurut pendapat Nana Sudjana (1984: 4) suatu kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak mungkin berhasil dengan baik, apabila tidak memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya seperti: “ Tujuan, bahan pelajaran, fasilitas, metode dan evaluasi”.

Dalam mengajar Matematika perlu adanya suatu perencanaan dan penyampaian materi yang tersusun secara logis, sistematis dan beruntun. Herman Hodoyo (1979: 236) berpendapat bahwa: Mengajar Matematika haruslah direncanakan untuk mengikuti setakan siswa dalam aktifitas kreatifitas Matematika, memberikan pengalaman konkrit yang perlu untuk mengembangkan konsep-konsep Matematika yang esensial. Tanpa mengetahui hakekat Matematika guru tidak mungkin dapat membeli strategi untuk pengajaran Matematika dengan benar, begitu pula mengenai hakekat Matematika itu akan membantu kita memilih metode mengajar yang lebih sesuai.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan KPG, maka realisasinya adalah dibukanya pusat-pusat pelatihan guru tingkat pusat, tingkat regional, dan sanggar-sanggar KPG di tingkat Kabupaten atau Kotamadya hingga ke tingkat Kecamatan. Program ini melibatkan semua guru Matematika yang terpanggil dengan sistem

putaran atau angkatan, disesuaikan dengan kemampuan dana dan fasilitas KPG yang tersedia. Guru-guru peserta KPG ini dilatih dalam inservice dan onservice untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, sehingga akan diperoleh hasil yang optimal. Meskipun untuk pelatihan ini sudah mencapai beberapa angkatan dan putaran, namun masih banyak guru-guru Matematika yang belum mengikuti KPG.

Dengan demikian tentu akan ada kesenjangan pada proses pembelajaran siswa dalam bidang study Matematika oleh guru yang mengikuti kegiatan. Dengan adanya kesenjangan tersebut kiranya penulis perlu mengangkat permasalahan ini sebagai berikut: “Sejauh mana efektifitas KPG terhadap proses pembelajaran siswa dalam bidang studi Matematika oleh guru yang mengikuti KPG”.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian skripsi ini adalah perencanaan pembelajaran Matematika.

b. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pedekaan empiris

c. Jenis Masalah

Jenis masalah penelitian ini adalah mengenai efektivitas kegiatan pelatihan guru terhadap proses pembelajaran siswa dalam bidang studi matematika.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadinya kekeliruan karena terlalu luasnya pembahasan, maka penulis dibatasi pada:

- a. Efektivitas KPG terhadap pembelajaran siswa dalam bidang studi matematika pada penelitian ini dilakukan di kelas II SMPN 1 Klagenan Kabupaten Cirebon.
- b. Proses pembelajaran dalam bidang studi matematika oleh guru yang mengikuti program KPG meliputi tingkat pemahaman siswa .
- c. Pada penelitian juga dikemukakan respon siswa kelas II terhadap proses pembelajaran siswa dalam bidang studi matematika oleh guru yang mengikuti KPG di SMPN 1 Klagenan Kabupaten Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Sejauh mana efektivitas KPG terhadap proses pembelajaran siswa dalam bidang studi matematika pada siswa SMPN 1 Klagenan Kabupaten Cirebon?

- b. Adakah peningkatan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran dalam bidang studi Matematika oleh guru yang mengikuti program KPG?
- c. Bagaimana respon siswa kelas II terhadap proses pembelajaran dalam bidang studi Matematika oleh guru yang mengikuti KPG di SMPN 1 Klangeran Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas KPG terhadap proses pembelajaran siswa dalam bidang studi Matematika di SMPN 1 Klangeran Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada proses pembelajaran dalam bidang studi Matematika oleh guru yang mengikuti program KPG.
- c. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran siswa dalam bidang studi Matematika oleh guru yang mengikuti KPG.

D. Kerangka Pemikiran

Efektivitas proses dikjar di kelas dan di luar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi para guru. Djonegoro (1994) mengemukakan bahwa dalam tingkat

teori, guru yang bermutu adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional sebagai pendidik dengan empat faktor utama:

- a. Kemampuan profesional
- b. Upaya profesional
- c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, dan
- d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan.

Tugas guru sebagai tenaga kependidikan berdimensi luas. Mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subyek yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam KBM, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Sudarman dalam bukunya "Inovasi Pendidikan"(2002) mengemukakan bahwa "Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua prespektif"

Pertama dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan atau pelatihan dan lain-lain.

Efektivitas proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi para guru, di samping faktor lain, seperti anak didik, lingkungan dan fasilitas. Mereka tidak hanya memerankan fungsi sebagai subyek.

yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator dalam KBM, baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk menjalankan tugas-tugas itu secara efektif dan efisien, para guru harus memiliki kompetensi tertentu. Merujuk pada konsep yang dianut dilingkungan Diknas sebagai “intuitional leader” guru harus memiliki 10 kompetensi, yakni:

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan kependidikan
3. Menguasai bahan pengajaran
4. Menyusun program pengajaran
5. Melaksanakan program pengajaran
6. Menilai hasil dari proses belajar mengajar
7. Menyelenggarakan program bimbingan dan pelatihan
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Kerjasama antara sejawat dan pemerintah
10. Menyelenggarakan penilaian sederhana untuk keperluan pengajaran

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kependidikan perlu senantiasa dikembangkan menuju mutu untuk kerja dan profesional yang penuh, agar senantiasa melahirkan produk-produk insan yang berintelektual tinggi yang dapat memberikan sumbangsihnya terhadap masyarakat, bangsa dan agama.

E. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data teoritik, yaitu dari buku-buku literatur yang ada relevansinya dengan penelitian. ✓
- b. Sumber data empirik, yaitu data yang diambil berdasarkan penelitian dan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Klangen Kabupaten Cirebon.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPN 1 Klangen Kabupaten Cirebon yang terdiri dari 980 siswa. Akan tetapi secara purposive diambil kelas II yang dijadikan responden penelitian.

b. Sampel

Teknik sampel dengan menggunakan sampling random, sebagian dapat keseluruhan yaitu dari 320 diambil 12,5%. jadi sampel ada 40 siswa, hal ini merujuk pendapat Suharsimi Arikunto (2003: 246), yaitu:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya itu kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga sampelnya totalitas. Selanjutnya jika subjek itu lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% - 12% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti agar lebih mudah untuk menghitung jawaban responden.”

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis mengadakan penelitian ke lokasi obyektif penelitian untuk memperoleh data tentang efektivitas KPG terhadap proses pembelajaran siswa pada bidang studi Matematika di kelas II SMPN I Klangen Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung terhadap siswa-siswi SMPN I Klangen Kabupaten Cirebon.

c. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk arsip, seperti keadaan guru-guru, staf tata usaha dan siswa.

4. Teknik Analisis Data

a. Menggunakan Logika

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan logika.

b. Skala Prosentase

Untuk jenis data yang dilakukan melalui penyebaran angket dianalisis dengan menggunakan skala prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{f}{N} \times 100\% = P$$

Keterangan:

f = Alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

Untuk menilai besar kecilnya jawaban responden, digunakan rumus Suharsimi Arikunto (2003: 246), yaitu:

1. 75% - 100 % = baik
2. 55% - 74% = cukup
3. 40% - 54% = kurang
4. 0% - 39% = tidak baik

5. Hipotesis Penelitian

Kegiatan Pelatihan Guru (KPG) Matematika dalam upaya menambah wawasan guru, apabila diikuti dengan sungguh-sungguh maka akan

diperoleh kemudahan dalam menyajikan materi pelajaran dan hasilnya pun sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebaliknya guru yang kurang aktif, kurang sungguh-sungguh mengikuti kegiatan KPG yang hanya mencari sertifikat maka sulit untuk memperoleh wawasan keguruan yang pada akhirnya sulit pula dalam menyajikan materi pelajaran dan hasilnya pun kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran Matematika.